

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelatihan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang. Diselenggarakannya pelatihan bertujuan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, adanya perubahan tingkah laku, dan untuk memperbaiki kualitas kinerja. Pelatihan dapat menambah pengetahuan, diartikan sebagai kegiatan di mana peserta pelatihan dibina dan difasilitasi untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dengan harapan agar ilmu pengetahuan yang diterima memiliki potensi untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja untuk meningkatkan kinerja agar lebih baik. Dengan mengikuti pelatihan, peserta pelatihan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan yang dimiliki dan keterampilan tersebut dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas kerjanya.

Adanya peningkatan kualitas SDM sejalan dengan meningkatnya kinerja seseorang. Untuk meningkatkan kualitas SDM, diperlukan pelaksanaan pelatihan yang sesuai dengan bidang kerja. Kesesuaian antara pelatihan yang diikuti dengan bidang kerja, dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang yang nantinya dapat diimplementasikan sesuai dengan bidang kerjanya. Di dalam pelaksanaan pelatihan, bagian yang terpenting adalah adanya peserta pelatihan.

Peserta pelatihan merupakan bagian penting dari pelatihan. Memahami perbedaan karakteristik peserta pelatihan merupakan tugas dari instruktur. Latar belakang pendidikan dan usia peserta yang berbeda menimbulkan karakteristik yang berbeda pula. Sebelum melaksanakan pelatihan, penyelenggara hendaknya melakukan analisis terhadap kebutuhan peserta pelatihan. Analisis kebutuhan peserta dilakukan dengan tujuan guna mengetahui kebutuhan peserta pelatihan. Pelatihan biasanya diselenggarakan oleh lembaga atau instansi. Salah satu lembaga atau instansi di Jakarta yang menyelenggarakan pelatihan adalah Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah (P3D) DKI Jakarta. P3D DKI Jakarta

sebagai instansi pemerintah yang menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi Provinsi DKI Jakarta, memiliki tugas yakni menjalankan pengembangan produktivitas tenaga kerja serta pelatihan dibidang produktivitas.

Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta menyelenggarakan berbagai macam pelatihan sebagai upaya peningkatan produktivitas masyarakat. Salah satu jenis pelatihan yang diselenggarakan oleh P3D DKI Jakarta adalah pelatihan *green productivity*. Pelatihan *green productivity* merupakan pelatihan yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi peserta, meningkatkan produktivitas usaha sekaligus membantu pelestarian lingkungan. Pelatihan *green productivity* bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang berkelanjutan dan menekankan pada aspek perbaikan lingkungan yang dikombinasikan dengan peningkatan produktivitas dan profitabilitas.

Pelatihan *green productivity* dilaksanakan selama tiga hari. Dalam pelatihan *green productivity* menghadirkan narasumber yang ahli dibidangnya. Peserta pelatihan *green productivity* angkatan II tahun 2022 adalah karyawan dari PT. Abuba Cipete. PT Abuba merupakan *brand* restoran makanan dan minuman yang berdiri sejak tahun 1992. Peneliti melakukan penelitian terkait pengembangan media di Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta dengan peserta pelatihan *green productivity* dari PT. Abuba Cipete sebagai responden. Berdasarkan hasil pra penelitian mengenai pengembangan media tersebut, menghasilkan sejumlah respon yang dapat disimpulkan bahwa peserta menginginkan media yang dibuat dengan menyertakan contoh kasus, berbentuk PDF, dapat diakses melalui *smartphone*, dan sesuai dengan bidang pekerjaan mereka.

Berdasarkan respon dari peserta pada pra penelitian tersebut, maka peneliti melakukan pengembangan modul elektronik pelatihan *green productivity*. Di mana dalam modul elektronik tersebut nantinya akan memuat materi seputar *green productivity* dengan menyertakan ilustrasi, contoh kasus, mudah untuk diakses dan sesuai dengan bidang pekerjaan peserta. Modul elektronik berfungsi untuk memudahkan peserta belajar

secara mandiri dan fleksibel dalam penggunaannya. Setelah modul elektronik selesai dikembangkan, peneliti akan membagikan modul tersebut kepada pihak penyelenggara pelatihan *green productivity* untuk memfasilitasi peserta pelatihan dengan modul tersebut dalam belajar.

Dengan mengembangkan media modul elektronik *green productivity*, peneliti berharap pemahaman peserta dapat meningkat setelah mempelajari modul tersebut. Selain itu, peneliti berharap peserta akan termotivasi untuk belajar dan menerapkannya dalam perusahaan atau UMKM dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pelatihan, penyajian materi pelatihan belum menyertakan contoh yang sesuai.
2. Belum terdapat media modul elektronik untuk pelatihan *green productivity* di Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta.
3. Belum adanya pelaksanaan evaluasi program.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media modul elektronik *green productivity* untuk meningkatkan pemahaman peserta.
2. Modul elektronik memuat materi tentang konsep, strategi dan metodologi dari *green productivity*.
3. Modul elektronik *green productivity* dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah pengembangan media modul elektronik *green productivity* dapat meningkatkan pemahaman peserta?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah (P3D) DKI Jakarta
Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta pelatihan *green productivity*, membantu terlaksananya program pelatihan dengan baik dan membantu dalam pengembangan media sebagai sumber belajar di pelatihan.
2. Bagi Peneliti
Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya pemahaman serta pengalaman peneliti tentang bagaimana melakukan penelitian dan pengembangan terkait media pembelajaran.
3. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat
Penelitian ini dapat dijadikan menjadi pedoman atau sebagai pendorong bagi mahasiswa program Studi Pendidikan Masyarakat berikutnya yang hendak melaksanakan penelitian berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran.